

Penerapan Moderasi Beragama di Lingkungan Masjid Al Hidayah Desa Singajaya Kabupaten Bandung Barat Melalui Gaya Komunikasi Interpersonal

Ilham Rahmat Maulana¹

¹Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: ilhamrahmatmaulana1@gmail.com

Abstrak

KKN Sisdamas Moderasi Beragama ini memiliki tujuan yaitu pengabdian kepada masyarakat. KKN yang dilakukan oleh penulis berlokasi di Desa Singajaya, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat. Penulis mengusungkan beberapa kegiatan yang dilakukan disana, ada garis besarnya yaitu kegiatan di bidang pendidikan, seperti Mengajar RA dan juga SD. Untuk Kegiatan Keagamaan yaitu melakukan kegiatan pengajian atau mengajar ngaji di Masjid, dan dirumah salah satu tokoh masyarakat, dalam bentuk kegiatan mengajar ngaji ini, Penulis mengedapankan pengajaran mengenai akhlak dan juga mengajarkan wujud Toleransi kepada masyarakat. Kegiatan lainnya di bidang keagamaan yaitu mengikuti pengajian rutin, bulanan, dan peringatan tahun baru islam di desa Singajaya ini. Dakwah merupakan elemen penting dalam dunia Islam, penerimaan dan penerapan ajaran Islam di tengah masyarakat dipengaruhi oleh intensitas dakwah, semakin intens dakwah dilakukan maka ajaran Islam akan semakin membumi dalam kehidupan masyarakat. Dakwah tidak bisa dilepaskan dari komunikasi, secara hakikat komunikasi memainkan peran penting dalam aktivitas dakwah khususnya di era digital.

Pada Kesehatan, Kebersihan lingkungan, Pelaksanaan program kesehatan berupa kegiatan Posyandu, kemudian terkait kebersihan lingkungan yaitu Jum'at bersih di Masjid dan juga kerja bakti bersama warga. Adapun tujuan dari diadakanya program-program tersebut guna menjalankan KKN secara efektif. Karena tujuan akhir dari KKN sendiri yaitu untuk memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Masyarakat, Toleransi, Komunikasi.

Abstract

KKN Sisdamas Religious Moderation has a goal of community service. KKN conducted by the author is located in Singajaya Village, Cihampelas District, West Bandung Regency. The author proposes several activities carried out

there, there is an outline of activities in the field of education, such as teaching RA and also elementary school. For Religious Activities, namely conducting recitation activities or teaching the Koran at the Mosque, and at the home of one of the community leaders, in this form of teaching activities, the author prioritizes teaching about morals and also teaches the form of tolerance to the community. Other activities in the religious field are attending recitations regularly, monthly, and commemorating the Islamic New Year in Singajaya village. Da'wah is an important element in the Islamic world, the acceptance and application of Islamic teachings in society is influenced by the intensity of da'wah, the more intense the da'wah is carried out, the more grounded Islamic teachings will be in people's lives. Da'wah cannot be separated from communication, the da'wah process contains communication, in essence communication plays an important role in da'wah activities, especially in the digital era.

In health, environmental cleanliness, the implementation of health programs in the form of Posyandu activities, then related to environmental cleanliness, namely clean Friday at the mosque and also community service with residents. The purpose of holding these programs is to run KKN effectively. Because the ultimate goal of KKN itself is to provide benefits to the surrounding community.

Keywords: *Community, Tolerance, Communication.*

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negeri tempat tumbuh subur nya beragam kebudayaan yang di pelihara dan dijaga oleh masyarakatnya. Di negeri ini terdapat lebih dari 740 suku bangsa atau etnis serta 583 bahasa dan dialek dari 67 bahasa induk yang digunakan berbagai suku bangsa (Truna 2010:1). Di samping itu, mereka juga menganut berbagai agama seperti Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, Kong Hu Chu dan beratus agama dan kepercayaan setempat yang menjadi bagian dari kebudayaan lokal setempat. Keragaman budaya (multikultural) merupakan peristiwa alami karena bertemunya berbagai budaya, Berinteraksinya beragam individu dan kelompok dengan membawa perilaku budaya, memiliki cara hidup berlainan dan spesifik. Keragaman seperti keragaman budaya, latar belakang keluarga, agama, dan etnis tersebut saling berinteraksi dalam komunitas masyarakat Indonesia (Akhmadi 2019).

Moderasi Islam menjadi paham keagamaan keislaman yang mengejewantahkan ajaran Islam yang sangat esensial. Ajaran yang tidak hanya mementingkan hubungan baik kepada Allah, tapi juga yang tak kalah penting adalah hubungan bai kepada seluruh manusia. Bukan hanya pada saudara seiman tapi juga kepada saudara yang beda agama. (Kementrian Agama RI, 2015).

Keberagamaan sebagai perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada Nash. Keberagamaan juga diartikan sebagai kondisi pemeluk agama dalam mencapai dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan atau segenap kerukunan, kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran dan kewajiban melakukan sesuatu ibadah menurut agama. (Jalaludin Rahmat, 2001)

Manusia juga dalam posisinya sebagai makhluk sosial tentu terlibat dengan sejumlah aktivitas komunikasi yang bersifat dinamis. Baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, manusia mau tidak mau harus menjadi bagian dari kehidupan sosial budaya yang melingkupinya. Manusia dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, memiliki keunikan masing-masing terkait dengan cara mereka dalam berkomunikasi. Salah satunya dalam kajian komunikasi intrapersonal atau komunikasi dengan diri sendiri, dimana kajian masih dipandang terlalu subjektif dan tidak dapat diketahui kebenarannya oleh orang lain atau dinilai secara umum.

Khususnya dalam konteks budaya, ekspresi simbolis sebuah komunitas merupakan internalisasi secara turun-temurun. Ketika ada anggota baru dalam sebuah lingkungan sosial, maka bukan hanya anggota tersebut yang diminta untuk mengikuti ekspresi komunitas barunya, melainkan anggota komunitas yang lain hendaknya menghargai nilai-nilai yang dibawa oleh anggota baru dari pengalaman hidup di komunitas lamanya.

Hal ini dapat dijadikan sebagai penjelasan bahwa terdapat penghargaan terhadap nilai-nilai subjektif dalam tatanan sosial-budaya. Jika sikap empati dan simpati ditiadakan, maka akan muncul kemungkinan terjadinya konflik sosial di antara mereka. Sebab, pengalaman hidup seseorang berhubungan secara kontingen dengan keyakinan orang itu sendiri. Asumsinya, semakin jelas tindakan seseorang yang sesuai dengan objektivitas terencana-rasional, maka semakin sedikit pula kita butuh pertimbangan psikologis untuk menjelaskannya. Di sisi lain, ketika tindakan itu dilakukan secara subjektif, maka akan kurang optimal jika dinilai secara objektif (Habermas 1984, 103).

Salah satu konteks Komunikasi yang dianggap sebagai dasar bagi semua bentuk komunikasi adalah komunikasi intrapersonal. Komunikasi intrapersonal dalam studi komunikasi merupakan sebuah proses pertukaran dan transformasi pesan yang sangat unik karena dilakukan dari, untuk, dan oleh diri sendiri. Komunikasi intrapersonal merupakan bidang studi komunikasi termuda dan paling akhir berkembang. Meski demikian, komunikasi intrapersonal telah menjadi sebuah model dalam teori komunikasi yang dapat diterima, khususnya dalam ranah bicara dan komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi (Cunningham, 1989).

Selain itu agama juga sebagai bagian dari budaya bangsa manusia. Kenyataan membuktikan perbedaan budaya berbagai bangsa di dunia tidak sama. Perbedaan budaya dalam masyarakat yang berbeda agama di suatu tempat atau daerah ternyata sebagai faktor pendorong yang ikut mempengaruhi terciptanya konflik antar kelompok agama di Indonesia. Terlepas dari berbagai macam agama yang ada, manusia tidak luput dari aktivitas komunikasi antar pribadi dengan berbagai macam latar belakang perbedaan agama. Hubungan individu dari lingkungan agama yang berbeda akan mempengaruhi pola komunikasi yang terjalin, karena perbedaan agama memiliki sistem-sistem nilai yang berbeda dan karenanya ikut menentukan tujuan hidup yang berbeda. Seperti yang telah dipaparkan bahwa suatu hubungan dalam antar umat beragama mempengaruhi dan dipengaruhi oleh komunikasi yang terjalin di dalam umat beragama tersebut khususnya komunikasi interpersonal.

Secara etimologis, toleran berasal dari bahasa Inggris yaitu *toleration* yang berarti toleransi. Dalam bahasa Arab yaitu *al-tassamuh* yang berarti sikap tenggang rasa, teposelero, dan sikap membiarkan. Sedangkan secara terminologis, toleransi ialah memperbolehkan orang lain dalam melakukan sesuatu yang sesuai dengan kepentingan masing-masing.

Dalam konteks sosialbudaya dan agama, toleransi merupakan sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap pihak yang berbeda dalam suatu masyarakat.

Menurut pengamatan yang penulis lakukan di Desa Singajaya Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat, secara umum dapat digambarkan bahwa komunikasi interpersonal masyarakat antar umat beragama terjalin dengan cukup baik, efektif dan secara langsung. Hal tersebut dipengaruhi oleh sikap dari kedua masyarakat yang berbeda perilaku atau kebiasaan tersebut saling menghormati satu sama lain, sikap menerima, mau membaur dan tidak membatasi pergaulan bahkan tidak ada kelompok-kelompok dalam pergaulan. Semuanya menyatu meskipun ada perbedaan tetapi tidak menyebabkan konflik yang luas di dalam hubungan kedua masyarakat tersebut.

Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antar umat beragama yang terjalin di Desa Singajaya Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat cukup efektif, walaupun ada beberapa faktor kecil yang membuat kurang efektifnya komunikasi yang terjalin seperti adanya feminisme terhadap suatu lingkungan atau golongan, misal ketika mereka mengaji di tempat A, mereka berselisih paham dengan kelompok B karena ego dari anak-anak yang masih kurang stabil, prasangka buruk, itu terjadi karena faktor umur dari anak-anak yang masih kecil. Maka dari itu disini penulis mengajarkan contoh yang baik kepada anak-anak disana, dan juga mengedepankan sikap toleransi, rasa ingin bersatu. Disini juga penulis membuat sebuah program yaitu

"Nonton Film Islami Bersama" Tujuannya yaitu ingin menyatukan perbedaan golongan yang ada di RW 03 Desa Singajaya, Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat ini.

Dalam pelaksanaan KKN ini, penulis berada di departemen agama, dimana lebih terfokus pada bidang keagamaan seperti mengajar ngaji, pengajian, peringatan 1 Muharam, jum'at bersih di masjid dan juga kegiatan yang banyak dilakukan bernuansa islami.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dilakukan yaitu merujuk pada Petunjuk Teknis KKN-DR (Juknis KKN-DR) yang dibuat oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati. Terdapat 4 Tahapan metode pengabdian yaitu sebagai berikut:

1. Citizen Meeting and Social Reflection



Tahap ini dilakukan pada Senin, 12 Juli 2023 di kediaman rumah Bapak Ustadz Zaenal sebagai salah satu guru dan tokoh masyarakat yang mengajar ngaji di Masjid Al Hidayah. Pada pertemuan ini menghasilkan gambaran umum terkait Pengajian Di Masjid Al Hidayah. Seperti bagaimana kebiasaan disini, kegiatan belajar mengajar di masjid Al Hidayah dan pengajian di kediaman Ustadz Asep mengenai jumlah murid dan guru, rentang usia anak anak yang mengaji, metode yang mereka gunakan ketika mengajar, serta masalah yang berada disana.

2. Community Organizing and Social Mapping



Setelah melakukan diskusi bersama Ketua RW, tokoh masyarakat, ustadz dan pengajar di desa tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa beberapa masalah yang terjadi di Desa Singajaya, khususnya anak-anak di Masjid Al Hidayah dan juga pengajian yang lainnya yaitu kurangnya akhlak ataupun perilaku sehari-hari dari anak-anak yang berada disana, kurangnya Toleransi, dan menghargai satu sama lain.

3. Participation Planning



Setelah melakukan tahap kedua yaitu Community Organizing and Social Mapping, mahasiswa KKN dan Ustadz, pengajar di Masjid Al-Hidayah dan pengajian di kediaman Ustadz Asep mulai berdiskusi terkait perumusan program apa saja yang kami akan ajarkan, mengedepankan Akhlaqul Karimah, dan juga Menonton Film Islami Bersama yang akan dilaksanakan dekmudian hari. Terfokus dalam menonton film islami bersama, kami mengajarkan akhlak dan sikap dari Para Nabi agar bisa menjadi contoh yang baik bagi anak-anak, ataupun menonton film mengenai sikap- sikap yang baik, seperti selalu sabar, bersyukur, dan lain-lain.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Masjid Al Hidayah, dan pengajian di kediaman Ustaz Agus merupakan tempat mahasiswa KKN melakukan kegiatan seputar islami, seperti mengaja ngaji, dan lain lain. Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin , Rabu, dan Jum'at , Sabtu, dan Minggu dari mulai tanggal 17 Juli 2023 sampai dengan 11 Agustus 2023. Adapun jadwal kegiatan setiap harinya yaitu dari Bada Maghrib sampai dengan datangnya waktu isya/bada isya. Dalam pelaksanaan komunikasi Interpersonal melalui pengajaran ini, tenaga pengajar melakukan kegiatan sebagai berikut:

- Mengaji Rutinan Bada Maghrib



Pada tanggal 17 Juli 2023, kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Al-Hidayah, pengajian anak-anak yang dilakukan yaitu membaca Al Qur'an Bersama- Sama yang dipimpin oleh si Penulis. Apabila ada murid yang kesulitan dalam pembacaan Al-Qur'an maka akan dibantu oleh guru atau mahasiswa KKN. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

- Mengajarkan Anak-Anak mengenai akhlak, Adab, dan juga pentingnya Toleransi.



Pada tanggal 20 Juli 2023, kegiatan pengajian yang dilakukan yaitu mengenai Akhlak, Adab, dan juga Toleransi. Para murid diberikan arahan tentang beberapa poin mengenai hal tersebut, harapan penulis agar ini semua bisa terealisasi dikemudian hari.

- Mengajar Irama- Irama Dalam Membaca Al- Qur'an



Pada tanggal 30 Juli 2023, kegiatan yang dilakukan yaitu mengenalkan dan mengajarkan Irama- Irama Dalam Membaca Al- Qur'an pada murid. Dimana penulis mengenalkan beberapa irama yaitu Nahawand, Rost, Hijjaz, Bayyati, dll. Setelah diajarkan langsung mempraktekkan mengenai irama yang telah diajarkan. Hal ini dilakukan agar melatih irama serta ketekunan murid.

- Menonton Film Islami Bersama





Pada tanggal 4 Agustus 2023, kegiatan yang dilakukan yaitu menonton film bersama. Mengenai kegiatan ini banyak hal positif yang bisa di dapatkan, selain mengenai film yang memberikan makna positif bagi para murid, kegiatan nonton bersama juga bisa menyatukan kedua belah pihak pengajian berbeda, bisa bersatu karena kegiatan ini. Tentunya ini menjadi nilai positif karena makna toleransi yang telah kita ajarkan bisa berhasil di praktekkkan di kegiatan tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai satu saudara dalam tanah air yang sama, kita harus menjaga komunikasi umat beragama di Indonesia untuk bersama-sama membangun negara ini menjadi yang lebih baik. Hal tersebut diperlihatkan di Desa Singajaya Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Kondisi aktual dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Singajaya terlihat pada suasana kehidupan sosial sehari-harinya. Mereka hidup rukun berdampingan satu dengan yang lainnya walaupun mereka berbeda latar belakang, pekerjaan, dan juga agama. Tanpa ada sikap membeda-bedakan antar pemeluk agama yang lain, mereka tetap menjalani kehidupan yang rukun dan damai.

Kaitannya dengan komunikasi interpersonal antarumat beragama, penulis ingin menjelaskan bahwa temuan di lapangan yang menyebabkan hubungan interpersonal umat beragama di Desa Singajaya Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat, terwujud karena di dorong oleh beberapa factor kegiatan, antara lain sebagai berikut : a. Ikatan Kekeluargaan dan Kekerabatan b. Gotong Royong c. Saling Menghormati dan Menghargai Sesama Umat Beragama.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa efektifitas yang terjalin dalam komunikasi interpersonal masyarakat di Desa Singajaya Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat ini cukup efektif. Tolak ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keefektifan yang terjalin dalam berkomunikasi di Desa Singajaya Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat ini didasari dengan sikap keterbukaan yang dimiliki warga, sikap empati yang

diterapkan oleh masing-masing individu, sikap mendukung dalam berkomunikasi, sikap positif dalam berfikir serta kesetaraan yang dimiliki setiap warga.

Keefektifan komunikasi umat beragama yang terjadi berlangsung secara alamiah serta terjalin dengan baik dan harmonis. Hal tersebut dikarenakan adanya hubungan yang erat. Selain itu, melalui Faktor pendukung terjadinya komunikasi interpersonal, sangat mempengaruhi terbentuknya komunikasi yang efektif, dengan begitu kesulitan dalam berinteraksi akan terhapuskan dengan beberapa faktor tersebut, apabila faktor tersebut dilakukan. Sedangkan faktor penghambat dalam berkomunikasi timbul dari kepribadian masing-masing yang mana dapat menghambat kelancaran dan keefektifan dalam berinteraksi setiap hari.

Selain itu penulis juga menggunakan, tolak ukur dalam menciptakan keefektifan berkomunikasi. Adapun tolak ukur yang digunakan dalam menciptakan efektifitas komunikasi interpersonal yaitu sebagai berikut :

Keterbukaan, keterbukaan merupakan aspek pendukung dalam terciptanya komunikasi interpersonal yang efektif. Hal ini dapat terlihat ketika kita berbicara jujur dan sikap saling memaafkan satu sama lain

Empati, berempati dengan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh salah satu keluarga yang terkena musibah dengan cara menjenguknya dan memberikan sedikit bantuan berupa materi.

Sikap mendukung, Seseorang memperlihatkan sikap mendukung dengan menyampaikan perasaan dan persepsi kepada orang lain tanpa menilai, tidak memuji atau mengecam, mengevaluasi pada gagasan, bukan pada pribadi orang lain.

Sikap positif, Dalam Islam, sikap positif sangat diperlukan dalam berbagai aspek. Karena dengan berfikir dan bersikap positif semua hal akan terasa lebih mudah dan tidak terasa sulit.

Kesetaraan, Dalam islam kesetaraan banyak dijumpai dalam berbagai kegiatan, seperti dalam QS. Al-Baqarah: ayat 62, bahwa dalam ayat tersebut tergambar jelas, manusia dihadapan Tuhan mempunyai kedudukan yang setara apapun agamanya, yang membedakan hanya kualitas "takwanya".

Setelah ikut andil dan mengikuti kegiatan mengajar di Masjid Al-Hidayah dan pengajian Ustadz Agus, penulis menyadari bahwa peran dan fungsi mahasiswa terhadap kegiatan belajar mengajar di Masjid Al-Hidayah berhasil mendapatkan respon positif baik dari murid, guru, ngaji, tokoh masyarakat, dan juga dari masyarakat. Oleh karena itu, hal tersebut dapat menjadi indikator dalam keberhasilan kegiatan tersebut

Untuk Perubahan yang didapati setelah mahasiswa KKN membantu pengajar untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti mengajar ngaji, jum'sih, dan yang lainnya yaitu, murid dan masyarakat menjadi lebih pandai, tekun, beradab, dan yang

lainnya. Para murid, dan masyarakat juga menjadi lebih aktif dan ikut andil dalam kegiatan keagamaan, serta semakin semangat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

Beberapa faktor pendukung yang dapat menyukseskan kegiatan ini yaitu koordinasi yang baik antara mahasiswa, ustaz, tokoh masyarakat, pengajar, dan orang tua murid serta tempat yang memadai, serta pengajar yang bagus yang bisa mengarahkan kita dan anak-anak dalam berlangsung nya beberapa kegiatan ini. Faktor penghambat yaitu kurangnya akhlak, adab, dari anak-anak pengajian yang sedikit menghambat dalam berlangsung nya kegiatan ini.

Maka dari itu, kami mahasiswa membantu para ustaz ataupun atau pengajar dalam mendidik, membina anak-anak pengajian agar lebih mengenal mengenai agama Islam, menambah wawasan mereka mengenai Nabi, Akhlaqul Karimah, Rukun iman dan Islam, mendekatkan kepada amal kebaikan, dan juga agar menjauhi segala larangan yang dilarang oleh agama Islam, adab ketika adzan, adab ketika berbicara dengan orang tua atau yang lebih tua dan lain-lain. Mengedepankan akhlak, adab, dan toleransi menghargai segala perbedaan, agar hidup lebih rukun di kemudian hari.

D. PENUTUP

Beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan di Masjid Al hidayah Desa Singajaya Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat oleh mahasiswa dari KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan para tokoh masyarakat, ataupun guru ngaji berpengaruh pada meningkat nya kecintaan mereka terhadap agama Islam, untuk mempelajari lebih dalam mengenai agama Islam dan juga meningkat nya kreatifitas pada murid dan juga melatih sikap kedewasaan , kedisiplinan, toleransi, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan keislaman bagi mereka.

Berdasarkan hal-hal tersebut, program-program yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kegiatan KKN ini mudah-mudahan menjadi sebuah rekomendasi untuk program KKN dikemudian hari. Tetapi akan lebih baik apabila dalam hal ini disisipkan dengan inovasi-inovasi baru yang dapat menjadi kegiatan ini menjadi lebih baik lagi.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya pribadi ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak terkait, baik dari masyarakat, tokoh masyarakat, Ustaz, Pengajar, Ketua RT dan RW 03 Desa Singajaya, karena telah mempercayai kami mahasiswa KKN untuk berkontribusi dan ikut andil secara langsung mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Al-Hidayah, dan pengajian yang lain. Tidak lupa berterimakasih juga saya ucapkan kepada rekan-rekan KKN 260 yang telah dapat berkontribusi, berkolaborasi, dan bekerja sama dengan baik dalam kegiatan keagamaan ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

Truna, Dody S. 2010. Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme. Jakarta: Kementerian Agama

Anwar, Rosihan. 2009. Pengantar Ulumul Qur'an. Bandung: Pustaka Setia

Kementrian Agama RI. (2015). Naskah Akademik Bagi Penyuluh Agama Puslitbang Kehidupan Keagamaan. Jakarta.

Rahmat Jalaluddin, 2001 Psikologi Agama, PT. Raja Grafindo, Persad :, Jakarta.

Surya A. Jamrah, Toleransi Antar Umat Beragama: Perspektif Islam, Jurnal Ushuluddin, Vol. 23 No. 2, (Riau: UIN Suska, 2015), h. 186.

Ainna Amalia dan Ricardo Freedom Nanuru, Toleransi Beragama Masyarakat Bali, Papua, Maluku, Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. X No. 1, (Tobelo: Universitas Halmahera, 2018), h. 154

Pradipta, Y., Arifin, K., & Fadhil, A. (2014). Efektifitas Komunikasi Interpersonal Umat Beragama di Perumahan Bekasi Jaya Indah Rt 10/14. Jurnal Studi Al-Qur'an, 10(2), 109-118.

Hardianti, F., & Yohana, N. (2016). Komunikasi Interpersonal Penderita Nomophobia dalam Menjalani Hubungan Persahabatan (Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Riau) (Doctoral dissertation, Riau University).

Handayani, E. (2018). Pengaruh kepemimpinan dan komunikasi interpersonal terhadap proses pengambilan keputusan dalam mewujudkan peningkatan kinerja pegawai. Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah